

**AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TABARU
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

JURNAL SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Sastra

Oleh:

BEBI SUSANTO SIDETE

120912028

SASTRA INGGRIS



**UNIVERSITAS SAM RATULANGI
FAKULTAS ILMU BUDAYA
MANADO
2019**

**AFIKS DERIVASI DALAM BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TABARU
(SUATU ANALISIS KONTRASTIF)**

Bebi Susanto Sidete¹

Dra. Theresia M.C. Lasut, M.Hum²

Dr. Garryn Ch. Ranuntu, S.Pd., M.Hum³

ABSTRACT

*The research entitled 'Derivational Affixes in English and Tabaru Language (A Contrastive Analysis)' written as a research to indentify, classify and analyze the derivational affixes in term of form, function and meaning in verb, noun, adjective and adverb. Beside that. the objectives of research are to find the differences of derivational affixes in English and Tabaru language by using O'grady's (1987) theory and contrasting them by using Lado (1971) method. This data uses descriptive method. The English data were collected from several English textbooks, namely **Contemporary Linguistic Analysis : An Introduction** (1987) by O'grady and Jhon ; **The descriptive Analysis of word** (1946) by Nida and the data of Tabaru language were taken from three native speakers as informant who were born and lived in the land of Jailolo, precisely in Bukumatiti village. They were selected based on age, gender, intelligence, knowledge of language, communicative personality and acceptable social group. The results of this research show that the types of English derivational affixes are prefixes and suffixes; the types of Tabaru derivational affixes are prefixes, suffixes and confixes. The functions of both English and Tabaru language derivational affixes are whether to create new lexem that may change the part of speech or not. The differences Tabaru language has confixation but English doesn't; negative meaning in Tabaru language based on suffixation process but in English though prefixation process; and form variation in English cannot attach to number base form but in Tabaru language it can attach.*

Key Words : Derivational affixes, English, Tabaru language.

¹ *Mahasiswa yang bersangkutan*

² *Dosen Pembimbing Materi*

³ *Dosen Pembimbing Teknik*

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hall (1959) mengatakan bahwa budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang, dan diwariskan dari generasi ke generasi. Ditinjau dari segi budaya bahasa termasuk dalam aspek budaya. selain itu budaya adalah komunikasi, komunikasi adalah budaya.

Bahasa adalah cara berinteraksi yang sangat penting dengan orang – orang di sekitar kita; (Gleason, 1962 : 2) tanpa bahasa kita tidak bisa berkomunikasi dengan orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Bahasa memiliki banyak keterkaitan dengan berbagai kehidupan manusia dapat dipelajari dari banyak sudut pandang.

(Gleason, 1962 : 2) Linguistik adalah pengetahuan yang bisa diterapkan untuk banyak bahasa di dunia. Linguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa dari sudut pandang cabang struktur internal. Komponen struktur internal linguistik yaitu fonologi, morfologi, sintaks, dan semantik. Fonologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sistem bahasa, sintaksis adalah ilmu yang mempelajari bagaimana kata-kata dikombinasikan sebelum kalimat. Semantik adalah ilmu yang mempelajari tentang arti kata sedangkan morfologi adalah ilmu yang mempelajari tentang unit terkecil yang memiliki makna atau struktur tata bahasa dalam kata-kata.

Nida (1946:6) menyatakan morfologi adalah ilmu yang mempelajari morfem dan susunannya dalam pembentukan kata. Morfem adalah satuan terkecil yang memiliki makna secara gramatikal dalam arti bahwa ia tidak dapat tersegmentasi lebih jauh pada tingkat analisis gramatikal Contoh, dalam bahasa Inggris kata *boyish, maddening, condense, receive, dan up*.

O’Grady dan John (1987 : 112-122) menyatakan dalam bahasa Inggris ada beberapa proses yang dikenal dalam menyusun morfem untuk pembentuk kata, yaitu :

1. Afiksasi adalah proses penambahan afiks pada kata dasar.

2. Penambahan internal pergantian atau perubahan internal adalah proses mengganti sebuah segmen morfemik dengan yang lain.
3. Suplisi adalah proses morfologis yang mengganti sebuah morfem dengan morfem yang lain yang sama sekali berbeda, dengan maksud untuk menunjukkan sebuah kontras secara gramatikal.
4. Reduplikasi Pengulangan adalah proses morfologis yang mengulangi seluruh atau sebagian dari bentuk dasar.
5. Tekanan dan pergantian nada terkadang sebuah kata dasar dapat mengalami perubahan dalam penempatan atau nada untuk memperlihatkan sebuah perubahan pada kategori.
6. Pemajemukan Cara lain yang biasa digunakan untuk membentuk kata dalam bahasa Inggris yaitu penjemukan, yaitu penggabungan kategori leksikal (kata benda, kata kerja, kata sifat, atau preposisi).
7. Konversi adalah sebuah proses yang menentukan kata yang ada membentuk kategori sintaksis yang baru meskipun tidak ditambahkan afiks.

(Nida 1946:99) menyatakan dari segi karakteristiknya, proses afiksasi terbagi dalam dua afiks yaitu afiks derivasi dan afiks infleksi. Afiks derivasi adalah afiks yang dilekatkan pada kata dasar untuk membentuk sebuah kata baru sedangkan afiks infleksi tidak dapat membentuk kata baru. Secara distribusi afiks dalam bahasa Inggris dibagi atas prefix dan sufiks.

Penulis menganalisis dan mengontraskan afiks-afiks derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru. Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru adalah dua bahasa yang berbeda. Bahasa Inggris merupakan bahasa rumpun Indo-Eropa dan bahasa Tabaru dari rumpun bahasa Papuan.

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional yang diucapkan di banyak negara baik sebagai bahasa asli maupun sebagai bahasa kedua atau asing. Bahasa ini digunakan oleh lebih dari 300 juta orang sebagai bahasa asli mereka dan sebagai bahasa tambahan (Thirumalai, 2002:3)

Bahasa Tabaru adalah bahasa daerah yang terdapat di pulau Halmahera provinsi Maluku Utara, Indonesia. Ada sekitar 20 ribu orang pengguna bahasa Tabaru yang tinggal di bagian Utara, Selatan, dan Barat pulau Halmahera. Bahasa Tabaru digunakan di kabupaten Halmahera utara, Halmahera Selatan dan sebagian besar di kabupaten Halmahera Barat. Penelitian ini, penulis meneliti tentang bahasa Tabaru, bahasa sehari-hari yang digunakan oleh masyarakat Jailolo dan membahas afiks-afiks yang terdapat di dalamnya. Kabupaten Halmahera Barat memiliki 7 kecamatan yang menggunakan bahasa Tabaru, yakni : Loloda, Ibu Utara, Ibu Selatan, Jailolo, Jailolo Selatan, Jailolo Timur dan Sahu. Penulis mengumpulkan data di Kecamatan Jailolo tepatnya di Desa Bukumatiti.

Penulis memilih bahasa Tabaru untuk dianalisis karena penulis ingin mengetahui afiks-afiks derivasi pembentuk kata kerja, pembentuk kata benda dan pembentuk kata sifat dalam bahasa tersebut. Kemudian, penulis lahir dan tumbuh di daerah Jailolo dan merupakan penutur asli bahasa tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Apa dan bagaimanakah bentuk, fungsi, dan makna afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru?
2. Apa dan bagaimanakah perbedaan afiks derivasi antara bahasa Inggris dan bahasa Tabaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini ialah :

1. Mengidentifikasi bentuk, fungsi, dan makna afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru; dan
2. Menemukan perbedaan afiks derivasi antara bahasa Inggris dan bahasa Tabaru.

1.4 Manfaat penelitian

Secara teoretis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap ilmu linguistik khususnya morfologi. Secara praktis penelitian ini akan menambah cakrawala dalam

penerapan bidang linguistik pada pelajaran lain dan membantu mahasiswa Jurusan Bahasa Inggris dalam mempelajari morfologi.

1.5 Tinjauan Pustaka

1. “Afiks Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak : suatu analisis kontrastif” oleh Sabaena (2015). Dia menganalisis data dengan menggunakan teori O’grady dan mengontraskan bahasa tersebut dengan menggunakan teori dari Lado.
2. “Sufiks-Sufiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Bali : suatu analisis kontrastif” oleh Hartiningsi (2013). Dia menganalisis penelitiannya dengan menggunakan metode deskripsi dari Denes (1985) dan Katamba (1993) lalu, dikontraskan dengan menggunakan teori dari Ridwan.

1.6 Landasan teori

1. Teori O’grady (1987)

Afiks derivasi adalah afiks yang dilekatkan pada kata dasar untuk membentuk sebuah kata baru. Ada tiga karakteristik dari afiks derivasi menurut O’grady (1987:116-117), yaitu :

- a. Afiks derivasi akan mengubah makna dan kategori dari kata jika afiks dilekatkan pada dasar kata.
- b. Afiks derivasi harus dikombinasikan dengan kata dasar sebelum afiks infleksi.
- c. Ciri ciri afiks derivasi mempunyai distribusi yang lebih terbatas.

2. Teori Lado (1957)

Menurut Lado (1957:66-69), analisis kontrastif adalah cara untuk membandingkan unsur-unsur kebahasaan dan sistem kebahasaan dalam bahasa pertama dengan bahasa kedua berdasarkan bentuk, makna, dan distribusi antara kedua bahasa untuk menemukan perbedaan.

1.7 Metodologi

Penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif. (Knufer 1997:1996) menyatakan metode deskriptif adalah sebuah studi yang dirancang untuk menggambarkan objek penelitian dengan cara yang akurat. Jenis pertanyaan yang

diajukan oleh peneliti pada akhirnya akan menentukan jenis pendekatan yang diperlukan untuk menyelesaikan penilaian yang akurat dari topik yang ada.

1. Persiapan

Penulis membaca dan memahami teori-teori yang relevan mengenai afiks derivasi melalui buku-buku yang terdapat di perpustakaan. Penulis juga membaca beberapa karya tulis dan artikel lainnya serta mencari beberapa informasi dari media atau internet.

2. Pengumpulan data

Data-data dalam bahasa Inggris dikumpulkan dari buku-buku morfologi seperti *Contemporary Linguistics Analysis* oleh O'grady dan *John Morphology : The Descriptive Analysis of Word* oleh Nida.

Data-data dalam bahasa Tabaru diambil dari beberapa narasumber dan jurnal daerah yang berjudul "*Nou Pomatikata-Tabaru : Mari Berbahasa Tabaru "Let's Speak Tabaru"*" oleh Dimayu, dkk. Penulis membaca dan mempelajarinya kemudian mengidentifikasi hal hal yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Pengumpulan data melalui wawancara, penulis melakukan wawancara secara langsung kepada tiga orang narasumber penutur asli dari bahasa Tabaru yang tinggal dan lahir di tanah Jailolo terlebih khusus di desa Bukumatiti, dan narasumber dipilih berdasarkan usia, jenis kelamin, kecerdasan dan pengetahuan bahasa serta sosial.

3. Analisis data

Tahap ini, data-data afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru yang telah diidentifikasi dan diklasifikasikan akan dianalisa dengan menggunakan teori dari O'grady (1987) dan dikontraskan dengan menggunakan Lado (1957) untuk menemukan perbedaan dari kedua bahasa tersebut.

2. DESKRIPSI AFIKS DERIVASI BAHASA INGGRIS

Berikut akan diuraikan contoh-contoh afiks derivasi menurut O'grady (1987) dan Nida (1946).

2.1 Afiks Derivasi Pembentuk Kata Kerja

2.1.1 Prefiks {un-}

Prefiks ini dapat diletakkan pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja, menyatakan makna negatif dan berlawanan dengan kata dasar tersebut.

Contoh :

{Un-} + KB → KK

{un-} + *dress* 'pakaian' → *undress* 'tidak berpakaian/telanjang'

Please don'tundress in front of everybody.

'Tolong jangan buka baju di depan semua orang.'

2.1.2 Sufiks {-fy}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata benda yang berfungsi untuk membentuk kata kerja dan menyatakan makna untuk membuat atau menjadikan sesuatu.

Contoh :

KB + {-fy} → KK

Sacrifice 'pengorbanan' + {-fy} → *scarify* 'mengorbankan'

They scarify a goat to god.

'Mereka menyembelih seekor domba kepada Tuhan'.

2.2 Afiks Derivasi Pembentuk Kata Sifat

2.2.1 Prefiks {post-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata benda dan berfungsi membentuk kata sifat menyatakan makna setelah.

Contoh:

{post-} + KB → KS

{post-} + *war* 'perang' → *post-war* 'pasca perang'

My grandfather was born in a year of post-war year.

'Kakek saya lahir di tahun pasca perang.'

2.2.2 Sufiks {-ward}

Sufiks ini melekat pada dasar kata benda dan berfungsi untuk membentuk kata sifat yang bermakna menyatakan tujuan atau arah.

Contoh :

KB + {-ward} → KS

Back ‘punggung’ + {-ward} → *backward* ‘terbelakang/tertinggal’

They are backward and foolish

‘Mereka itu terbelakang dan bodoh’

2.3 Afiks Derivasi Pembentuk Kata Benda

2.3.1 Prefiks {ex-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda yang menyatakan makna sebagai mantan atau lepasan dari suatu profesi atau bekas dari sebuah status.

Contoh ;

{ex-} KB → KB

{ex-} *soldier* ‘prajurit’ → *exsoldier* ‘bekas prajurit’

Andi is an exsoldier five years ago

‘Andi adalah seorang bekas prajurit lima tahun yang lalu’

2.3.2 Sufiks {-er}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda dan maknanya menyatakan atau penamba profesi atau status.

Contoh :

KK + {-er} → KB

Teach ‘mengajar’ + {-er} → *teacher* ‘pengajar/guru’

Beautiful tree, teacher like it.

‘Pohon yang indah, guru menyukainya’

2.4 Afiks Derivasi Pembentuk Kata Keterangan

2.4.1 Prefiks {anti-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata keterangan yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan yang berlawanan dengan kata dasar.

Contoh :

{anti-} + Kket → KKet

{anti-} + *Clockwise* 'arah jarum jam' → *anticlockwise* 'tidak searah jarum jam'

Let's do a rotation by a third of turn anticlockwise.

'Mari lakukan putaran sebanyak sepertiga putaran berlawanan dengan arah jarum jam'

2.4.2 Sufiks {-ly}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan dan bermakna untuk menyatakan keadaan atau suasana dan waktu.

Contoh :

KS + {-ly} → Kket

Quick 'cepat' + {-ly} → *quickly* 'dengan cepat'

The farmer can thus find the eggs quickly.

'Para peternak dapat menemukan telur-telur itu dengan cepat'

3. DESKRIPSI AFIKS DERIVASI BAHASA TABARU

3.1 Afiks Derivasi Pembentuk Kata Kerja

3.1.1 Prefiks {ma-}

Prefiks *ma-* dapat melekat pada kata dasar benda, berfungsi sebagai pembentuk kata kerja dan pembentuk reduplikasi penuh untuk menyatakan suatu kegiatan yang sedang terjadi.

Contoh :

{ma-} + KB → KK

{ma-} + *salapa* 'jaring' → *masalapa* 'menangkap udang'

To malega 'O bereki mimoi 'o 'ahadi ma wange de mo masalapa.

'Saya melihat seorang nenek pergi menangkap udang.'

3.1.2 Sufiks {-kauoli}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja yang bermakna untuk menunjukkan suatu kegiatan yang diulangi.

Contoh :

KB +{-kauoli} → KK

Modoka 'nikah' + {-kauoli} → *modokakauoli* 'menikah'

'ai esa mo modakakauoli

'Ibu saya sudah menikah lagi'

3.1.3 Konfiks {pomaka-/li}

Konfiks ini dapat melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata kerja yang bermakna menunjukkan kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih atau tindakan yang dilakukan untuk orang lain.

Contoh :

{pomaka-} + KK + {-li} → KK

{pomaka-/li} + *make* 'lihat' → *pomakamakeli* 'bertemu kembali'

Koge 'enau, 'asa *pomakamakeli*.

'Begitulah, sampai bertemu kembali'.

3.2 Afiks Derivasi Pembentuk Kata Sifat

3.2.1 Prefiks {i-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat yang bermakna suatu kejadian yang terjadi secara tiba-tiba.

{i-} + KB → KS

{i-} + *pesaka* 'hujan' → *ipesaka* 'terjadi hujan/basah'

Welo, ipesaka! 'o baju ge'ena nosiwosaminosi

'Astaga, sudah hujan! jadi masukkan baju itu ke dalam rumah'

3.2.2 Sufiks {-wa}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat yang bermakna negatif dari kata dasar.

KS +{-wa} → KS

Sanangi 'sehat' + {-wa} → *sanangiwa* 'tidak sehat'

Ai ngowaka 'ipokoro sanangiwa, poilia woodomo 'itasala

'Anak saya tidak sehat karna perutnya sakit, mungkin dia makan sembarangan.'

3.3 Afiks Derivasi Pembentuk Kata Benda

3.3.1 Prefiks {wi-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata bilangan yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda yang bermakna untuk menunjukkan kegiatan yang dilakukan sipelaku.

{wi-} + Kbil → KB

{wi-} + *moi* 'satu' → *wimoi* 'seorang/satu orang'

O nyawa yaruange 'o bonganoka yaika de wimoi wo panyake

'Ada tiga orang yang pergi ke hutan lalu seorang dari mereka jatuh sakit'

3.3.2 Sufiks {-ka}

Sufiks ini dapat melekat pada dasar kata benda yang berfungsi sebagai pembentuk kata benda yang maknanya adalah suatu pekerjaan yang sudah selesai dilakukan.

KB + {-ka} → KB

Meja 'meja' + {-ka} → *mejaka* 'atas meja'

'omejaka ge'ena 'o naoko de 'o bira tanoauku

'Di atas meja itu saya letakkan ikan dan nasi.'

3.4 Afiks Derivasi Pembentuk Kata Keterangan

3.4.1 Prefiks {i-}

Prefiks ini dapat melekat pada dasar kata sifat yang berfungsi sebagai pembentuk kata sifat maknanya adalah menyatakan suatu keadaan atau kondisi seseorang.

{i-} + KS → Kket

{i-} + *sure* 'cantik;bagus' → *isure* 'sangat cantik;sangat bagus'

Wolahiruku maeta isure de woamoko

'Waktu dilahirkan kelihatnya besar dan sangat cantik'

3.4.2 Sufiks {-osi}

Sufiks *-osi*, dapat melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan dan pembentuk reduplikasi penuh yang bermakna untuk menunjukkan suatu peristiwa yang sedang berlangsung.

KK + {-osi} + (RP) → KKet

Ahu 'hidup + {-osi} → *ahu-ahuosi* 'masih hidup'

'ai dea de 'ai esa kayo' ahu-ahuosi.

‘Ayah dan ibu saya semuanya masih hidup’

3.4.3 Konfiks {mo-/-eu}

Konfiks ini dapat melekat pada dasar kata kerja yang berfungsi sebagai pembentuk kata keterangan yang bermakna menyatakan kejadian yang sudah terjadi.

{mo-} + **KK** + {-eu} → **Kket**

{mo-} + *momiki* ‘bangun’ + {-eu} → *momomikieu* ‘sudah bangun’

Mimoi momomikieu, ma wimoi kowomokikuwasi.

‘Yang perempuan sudah bangun, tetapi yang laki-laki belum’

4. PERBEDAAN AFIKS DERIVASI BAHASA INGGRIS DAN BAHASA TABARU

Setelah mendiskripsikan bentuk, fungsi dan makna afiks derivasi dari kedua bahasa tersebut, penulis menemukan perbedaan dari afiks pembentuk Kata kerja, Kata sifat, Kata benda dan Kata keterangan yang di uraikan sebagai berikut.

4.1 Perbedaan Bentuk

1. Perbedaan dari kedua bahasa tersebut adalah bahwa afiks derivasi pembentuk kata dalam bahasa Inggris hanya terjadi melalui proses prefiksasi dan sufiksasi, sedangkan dalam bahasa Tabaru lebih beragam proses yakni prefiksasi, sufiksasi dan konfiksasi.
2. Variasi Bentuk afiks bahasa Inggris tidak dapat melekat pada dasar kata bilangan sedangkan variasi bentuk afiks dalam bahasa Tabaru dapat melekat pada dasar kata bilangan.

Contohnya :

{ku-} + **Kbil** → **KB**

{ku-} + *kudai* ‘banyak’ → *kukudai* ‘kebanyakan’

3. Proses afiksasi dalam bahasa Inggris tidak terdapat pembentuk reduplikasi penuh, sedangkan bahasa Tabaru dapat dibentuk reduplikasi penuh.

Contohnya :

- a. Prefiks {ma-}

{ma-} + **KB** + (**RP**) → **KK**

{ma-} + *jarita* ‘cerita’ → *maja-jarita* ‘bercerita’

4. Bahasa Inggris hanya memiliki prefiks dan sufiks pembentuk kata keterangan, yaitu prefiks {anti-} dan sufiks : {-ly}, dan {-ward} sedangkan bahasa Tabaru memiliki prefiks pembentuk kata keterangan lebih beragam yakni prefiks {-i} dan {-mio}, sufiks : {-osi},{-kau} dan konfiks : {mo-/-eu}, {ma-/-oka}.

4.2 Perbedaan Makna

1. Afiks derivasi dalam bahasa Inggris memiliki makna negatif melalui proses prefiksasi.

Contoh : proses prefiksasi makna negatif dalam bahasa Inggris, jika prefiks {non-} dilekatkan Pada dasar kata sifat *alcoholic* ‘beralkohol’ menjadi *nonalcoholic* ‘tidak beralkohol’

2. Afiks derivasi dalam bahasa Tabaru memiliki makna negatif melalui proses sufiksasi.

Contoh : proses sufiksasi dalam bahasa Tabaru, jika sufiks {-wa} dilekatkan pada dasar kata sifat *sanangi* ‘sehat’ menjadi *sanangiwa* ‘tidak sehat’

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Setelah mendiskripsikan afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Tabaru, maka dapat disimpulkan bahwa afiks derivasi pembentuk kedua bahasa yaitu :

1. Bahasa Inggris memiliki afiks derivasi pembentuk kata kerja yang terdiri dari prefiks: {un-}, {mis-}, {dis-}, {fore-}, {mal-}, {en-}, {be-}, {out-}; sementara sufiks-sufiksnya adalah : {-ize}, {-en}, {-fy}, {-ate}. Afiks derivasi pembentuk kata sifat yang terdiri dari prefiks: {Super-}, {sub-}, {trans-}, {post-}, {in-}, {pre-}, {non-}, {inter-}, {mal-}, {ir-}, {hyper-}, {dis-}, {ultra-}; sementara sufiks-sufiksnya adalah : {-ward}, {-y}, {-ous}, {-ly}, {-less}, {-istic}, {-ish}, {-ing}, {-ian}, {-full}, {-able}, {-ate}, {-ary}, dan {-ed}. afiks derivasi pembentuk kata benda yang terdiri dari prefiks : {a-}, {auto-}, {anti-}, {dis-}, {de-}, {co-}, {ex-}, {inter-}, {fore-}, {re-}, {semi-}, {sub-}, {super-}, {counter-}, {sur-}, {dom-} dan {er-}; Sementara sufiks-sufiksnya adalah : {-dom}, {-er}, {-ese}, {-hood},{-ing}, {-ian}, {ism}, {-ment}, {-ure}, {-ant}, {-ist}, {-ness}, {-ship}, dan {-th}. Afiks pembentuk kata keterangan yang terdiri dari satu prefiks {anti-} dan dua sufiks : {ly-} dan {ward-}.

2. Bahasa Tabaru memiliki prefiks derivasi pembentuk kata kerja yaitu : {ma-}, {maka-}, dan {po-} prefiks derivasi pembentuk kata sifat : {i-}, dan {kai-} prefiks pembentuk kata benda : {inga-}, {ku-} dan {wi-}, prefiks pembentuk kata keterangan : {i-} dan {mio-}. sufiks-sufiks pembentuk kata kerja yaitu : {-u}, dan {-kauoli} sufiks pembentuk kata sifat : {-wa} sufiks pembentuk kata benda : {-si}, dan {ka-} sufiks pembentuk kata keterangan : {-osi} dan {-kau} sedangkan konfiks pembentuk kata kerja ialah : {pomaka-/-li}, dan {kowa-/-wa} dan konfiks pembentuk kata keterangan : {mo-/-eu}, dan {ma-/-oka}.
3. Bahasa Inggris dan bahasa Tabaru memiliki afiks derivasi pembentuk kata kerja, kata sifat, kata benda dan kata keterangan. Perbedaan dalam konteks pembentuk kata yaitu, bahasa Inggris hanya terjadi melalui proses prefiksasi dan sufiksasi, sedangkan dalam bahasa Tabaru lebih beragam yakni proses prefiksasi, sufiksasi, dan konfiksasi. Kemudian variasi bentuk afiks derivasi dalam bahasa Inggris tidak dapat melekat pada dasar kata bilangan, sedangkan dalam bahasa Tabaru dapat melekat pada dasar kata bilangan. Selain itu, proses afiksasi dalam bahasa Inggris tidak terdapat pembentuk reduplikasi penuh, sedangkan dalam bahasa Tabaru dapat dibentuk reduplikasi penuh,
4. Fungsi afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Tabaru adalah membentuk dan menciptakan leksem baru
5. Afiks derivasi bahasa Inggris dan bahasa Tabaru sama-sama memiliki makna negatif, tetapi makna negatif dalam bahasa Inggris melalui proses prefiksasi sedangkan dalam bahasa Tabaru melalui proses sufiksasi.

5.2 Saran

Setelah mendeskripsikan bentuk, makna, dan fungsi afiks derivasi dalam bahasa Inggris dan bahasa Tabaru, serta mengadakan analisis kontrastif dari kedua bahasa tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Perlunya dilakukan penelitian yang mendalam tentang bahasa Tabaru mengenai proses- proses morfologi.
2. Perlunya diadakan analisis kontrastif pada bidang linguistik lain antara bahasa Tabaru dan bahasa Inggris, seperti bidang fonologi, sintaksis, dan semiotika.

DAFTAR PUSTAKA

- Bloomfield, L. 1961. *Introduction to the Study of Language*. New York, Henry Holt and Company
- Banjarnahor, A. 2017. "Afiks-Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Toba Dialek Humbang "suatu analisis kontrastif" Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Dimayu, Jorriec-Kotynski, Jane-Kotynski, Edward-palangi, Yosias dan Tjiwili Alwina 2007. *Nou Pomasikata-Tabaru : Mari Berbahasa Tabaru "Let's Speak Tabaru"*. Desa sangaji Nyeku : Tim Literasi Suku Tabaru
- Gleason, H.A : 1962. *An Introduction to Descriptive Linguistics* .USA : Holt, Rinehart and Winston, Inc.
- Hartiningsi, N. 2013. "Sufiks-Sufiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Bali "suatu analisis kontrastif" Skripsi Universitas Negeri Gorontalo.
- Hall, T.E : 1959. *The silent language* (September, 2018 online). Available :https://www.researchgate.net/publication/312221019_RESENSI_BUKU_Cross-Cultural_and_Intercultural_Communication
- Kalatjo, A. 2015. "Kalimat Tanya dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru (Suatu Analisis Kontrastif)" Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Knupfer, N.N. 1997. *Descriptive Research Methodologies*. Kansas State University. Hillary McLellan; Wyatt Digital.
- Lado, R. 1957. *Linguistic Across Culture*. USA: The University Michigan Press.
- Lobo, L. 2017. "Kata Sifat dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Tabaru (Suatu Analisis Kontrastif)" Skripsi Universitas Sam Ratulangi
- Purnono, Firdaus & Desi Anwar. Kamus Lengkap (Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris). Surabaya: Karya Abditama.
- Nida, E. 1946. *Morphology : The Descriptive Analysis of Words*. An Arbour : r
- O'grady, W and John. 1987. *Cetemporary Linguistic Analysis; An introduction*. Toronto : Copp Clark Pitman, Ltd
- Sabaena, G. 2015. "Afiks Afiks Derivasi Bahasa Inggris dan Bahasa Balantak : suatu analisis kontrastif" Skripsi Universitas Sam Ratulangi.
- Thirumalai, M. S. Avalable at: useducation.blogspot.com or useducation.edu.tc
<http://www.languageinindia.com/april2002/tesolbook.html>
- http://en.wikipedia.org/wiki/west_papuan_languages.
- https://enWikipedia.org/wiki/English_Language.